

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan kegiatan perekonomiannya yang beragam dan pembangunannya yang terus mengalami perkembangan yang seperti terwujud dalam pembangunan Nasional pada saat ini. karena kalau tidak didukung dengan prasarana dan sarana transportasi yang memadai maka akan sulit mencapai peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta aksibilitas penduduk. kondisi perkembangan transportasi dan pembangunan memperlihatkan arah yang sama atau hubungan yang sangat positif.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Masyarakat primitif, masyarakat pedesaan masyarakat perkotaan, dan masyarakat global/internasional membutuhkan tersedianya fasilitas (Infrastruktur dan sarana) transportasi, yang berbeda adalah jenis dan kareteristik secara gradual. Masyarakat premitif menggunakan fasilitas transportasi yang sangat sederhana. Masyarakat pedesaan saat ini sudah menggunakan transportasi yang maju dibanding masyarakat premitif. Masyarakat perkotaan membutuhkan tersedianya fasilitas tranportasi yang lebih luas jenisnya dan modern. Masyarakat global/ internasional telah munggunakan fasilitas transportasi yang serba modern dan canggih. Meskipun berbeda-beda, Karakteristik dan tingkat kemodernannya dari fasilitas transportasi yang digunakan. Setiap golongan masyarakat saat ini

sangat membutuhkan tersedianya infrastruktur (prasarana dan sarana) transportasi untuk melayani perkembangan perekonomian, kepentingan masyarakat dan menunjang pembangunan secara luas.

Parsarana transportasi meliputi jalan, pelabuhan laut, dan Bandar udara, Sarana transportasi yang meliputi kendaraan bermotor (mobil, truk, kapal dan pesawat udara. Prasarana dan sarana transportasi merupakan unsur vital dalam pelayanan transportasi. Maka, peranan prasarana dan sarana transportasi sangat penting dalam meningkatkan pembangunan wilayah dan kesejahteraan penduduk.

Perkembangan transportasi yang baik dapat mempermudah dan memperlancar pergerakan bahan baku mencapai lokasi pemrosesan atau mempermudah barang-barang mencapai konsumen. Dengan demikian transportasi berfungsi mendorong peningkatan aktivitas produksi pada suatu wilayah, penataan transportasi yang baik akan membantuk kreateristik wilayah sesuai dengan pergerakan penduduk dan barang. Peningkatan aktivitas sosial ekonomi akan dapat mempengaruhi permintaan akan transportasi (Siagian, 1991).

Kondisi prasarana jalan yang baik merupakan unsur penting dalam mendukung pembangunan daerah dalam melayani pendistribusian barang dan juga mobilitas penduduk. Demikian juga halnya dengan jaringan jalan yang sangat dibutuhkan untuk menjambatani kesenjangan antar daerah dalam mendorong pemerataan dan hasil pembangunan antar daerah kota serta pedesaan agar tidak terjadi kesenjangan bagi penggunaan prasarana dan sarana transportasi.

Kualitas sarana angkutan sangat berhubungan erat dengan tingkat mobilitas penduduk pedesaan dengan kota dan juga perkembangan bagi suatu daerah tersebut yang berhubungan dengan daerah tersebut. Pada umumnya,

angkutan di daerah terpencil, pinggiran kota atau pedesaan masih ada yang belum terjangkau oleh angkutan umum. Karena itu, tidak mengherankan masih banyak daerah penghasil sumberdaya khususnya sumberdaya manusia yang tertinggal dan terpencil karena tidak adanya kelancaran perhubungan darat kepermukiman ataupun pusat kegiatan masyarakat untuk menunjang perekonomian khususnya dalam bidang pertanian.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu Kabupaten yang baru mekar dari Kabupaten Induknya, yaitu Kabupaten dari sejak tahun 2003. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 Kabupaten ini memiliki ibu kota Salak dan terdiri dari 8 kecamatan (Kec. Salak, Kec. Sitellu Tali Urang Jehe, Kec. Pagindar, Kec. Sitellu Tali Urang Julu, Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut, Kec. Kerajaan, Kec. Tinada, dan Kecamatan Siempat Rube) dengan 52 kelurahan/desa. Kabupaten Pakpak Bharat memiliki penduduk dengan jumlah 42.144 jiwa dengan luas wilayah 1.218,30 km<sup>2</sup> (Kabupaten Pakpak Bharat dalam angka 2013). Dalam proses perkembangannya, peranan dari aspek transportasi belum cukup memadai karena masih terlihat daerah-daerah yang belum terjangkau sarana transportasi disebabkan fasilitas prasarana transportasi yang kurang baik. Selain itu, kurangnya sarana transportasi umum antar kecamatan dalam Kabupaten menyebabkan sulitnya aksesibilitas penduduk. Hal ini mengakibatkan daerah-daerah terpencil semakin sulit dijangkau.

Pembangunan prasarana transportasi juga merupakan sarana untuk meningkatkan perekonomian atau aksesibilitas penduduk yang tidak lancar yang berada dikawasan yang jauh dari ibukota Kabupaten Pakpak Bharat yang belum merasakan bagaimana prasarana transportasi yang baik, karena akses masuk

maupun keluar kurang memadai, begitu juga halnya sarana (Angkutan) transportasi yang tersedia untuk menjangkau seluruh wilayah atau kecamatan Kabupaten Pakpak Bharat masih sangat kurang sarana transportasi hingga mempersulit untuk melakukan perjalanan atau aktivitas penduduk keluar daerah.

Sarana transportasi umum di Kabupaten Pakpak Bharat masih bergantung pada Kabupaten Induknya yaitu Kabupaten Dairi. Hal ini terlihat dari banyaknya armada transportasi umum yang berasal dari Kabupaten Dairi memiliki trayek pengangkutan penumpang dari Kabupaten Dairi ke Kabupaten Pakpak Bharat sehingga masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat sulit untuk mendapatkan akses transportasi yang mudah dikarenakan waktu keberangkatan moda transportasi umum yang satu dengan yang lain memakan waktu setidaknya 1 jam. Penyebabnya adalah karena tidak banyaknya moda transportasi umum, seperti mobil penumpang, yang beroperasi di wilayah Kabupaten Pakpak Bharat. Moda transportasi umum yang sering dijumpai hanyalah becak dan angkutan umum antar kota atau kabupaten.

Pada tahun 2008, panjang jalan di Kabupaten Pakpak Bharat sepanjang 531 km yang terdiri dari 41 km jalan negara, 39 km jalan provinsi dan 451 km jalan kabupaten. Dari 451 km jalan kabupaten, 177,8 km masih merupakan jalan tanah (39,42%), 69,7 km merupakan jalan batu (15,45%) km dan 203,5 km merupakan jalan aspal (45,12%). Dari 203,5 km panjang jalan aspal tersebut, 188,2 km jalan aspal dalam kondisi baik (92,48%), 5,6 km dalam kondisi sedang (2,75%) dan 9,7 km dalam keadaan rusak (4,77%). 61 km dalam perkembangan prasarana transportasi di Kabupaten Pakpak Bharat tidak diimbangi dengan peningkatan sarana transportasi umum yang melangsungkan kegiatan transportasi

atau aktivitas masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat dalam lingkup antar desa dan kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat. Maka dari itu, penulis mengkaji perkembangan prasarana dan sarana transportasi di Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak masyarakat yang bergerak ke daerah lain harus menggunakan kendaraan milik pribadi akibat kurangnya sarana dan prasarana transportasi yang memadai di Kabupaten tersebut.
2. Perkembangan prasarana transportasi di Kabupaten Pakpak Bharat sangat rendah, mengakibatkan banyak daerah yang belum terjangkau oleh sarana transportasi darat, khususnya angkutan umum, prasarana yang dimaksud adalah panjang jalan (jalan aspal, batu dan tanah) dan kondisi konstruksi jalan (jalan kondisi baik, sedang dan rusak), sedangkan sarana yang dimaksud terdiri dari sarana angkutan umum seperti mobil penumpang, becak motor, dan angkutan pribadi, seperti mobil pribadi, sepeda motor pada tahun 2008-2013.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah perkembangan prasarana transportasi Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013 yang meliputi: panjang jalan berdasarkan kondisi permukaannya (aspal, batu dan tanah) dan konstruksi jalannya. (baik, sedang dan

rusak) dan perkembangan sarana transportasi Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013 yang meliputi: angkutan umum (mobil penumpang dan becak mesin) dan angkutan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perkembangan prasarana transportasi (berdasarkan permukaan (aspal, batu dan tanah) dan kondisi konstruksi jalan (baik, sedang dan rusak)) di Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013?
2. Bagaimana perkembangan sarana transportasi (angkutan umum (mobil penumpang dan becak mesin) dan angkutan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi) di Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan prasarana transportasi (berdasarkan permukaan (aspal, batu dan tanah) dan kondisi konstruksi jalan (baik, sedang dan rusak)) di Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013.
2. Perkembangan sarana transportasi (angkutan umum (mobil penumpang dan becak mesin) dan angkutan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi) di Kabupaten Pakpak Bharat sejak tahun 2008-2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait serta masyarakat dalam upaya peningkatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana transportasi.
2. Sebagai bahan acuan untuk perkembangan wilayah di Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama pada bidang yang pada waktu yang sama dan tempat yang berbeda.
4. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menulis karya tulis ilmiah, berupa skripsi.

